

ABSTRAK

Asaludin Syarif, 2019. *Eksistensi Penggunaan Mahar Belis dalam Tradisi Perkawinan Adat Suku Lamaholot Masyarakat Labala Kabupaten Lembata.* Dibimbing oleh: Nasrun Hasan dan Aulia Andika Rakman.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis eksistensi penggunaan mahar belis dalam tradisi perkawinan adat suku Lamaholot masyarakat Labala Kabupaten Lembata. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *Purposive Sampling* atau *judgmental sampling*, yaitu penarikan informan yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan criteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti yakni tokoh adat, tokoh masyarakat dan masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan belis/gading gajah sebagai mahar seorang gadis Lamaholot masih eksis dan dilestarikan oleh masyarakat adat Lamaholot Labala hingga saat ini meskipun sudah ada beberapa masyarakat yang mulai meninggalkan adat ini, belis dianggap sebagai simbol pemersatu antara keluarga perempuan dan keluarga laki-laki serta sebagai bentuk penghormatan seorang laki-laki terhadap perempuan Lamaholot. Ada dua faktor yang menyebabkan penggunaan mahar belis/gading gajah masih tetap eksis dalam tradisi adat perkawinan adat Lamaholot Labala yaitu: faktor tradisi/adat Lamaholot yang masih kental dan faktor harga diri/gengsi baik dari keluarga perempuan maupun keluarga laki-laki. Secara umum ada 3 proses/tahapan pelaksanaan belis yang harus dilalui dalam tradisi perkawinan adat masyarakat Lamaholot terkhusus di Labala yaitu: persiapan sebelum lamaran, proses lamaran, dan pembayaran belis.

Kata Kunci: *Mahar Belis/Gading Gajah, Perkawinan Adat*

*